

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH UMUM TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

¹David Anugrah Romadoni, ²Guntum Budi Prasetyo
e-mail: ¹davidveyron36@gmail.com; ²guntum.stkipjb@gmail.com

¹ Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

² Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar peserta didik sekolah berbasis pondok pesantren (SMP Budi Utomo) dan sekolah umum (SMP PGRI 1 Perak) terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Objek di dalam penelitian ini adalah seluruh populasi SMP PGRI 1 Perak dan sampel dari SMP Budi Utomo. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah frekuensi yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP PGRI 1 Perak sedikit lebih tinggi dengan 13 siswa atau 28,9% berada dalam kategori sangat tinggi, 32 siswa atau 71,1% dalam kategori tinggi, dan 0 siswa atau 0% berada dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah. Sedangkan SMP Budi Utomo memiliki 6 siswa atau 13,3% berada dalam kategori sangat tinggi, 38 siswa atau 84,5% dalam kategori tinggi, dan 1 siswa atau 2,2% berada dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci: Minat, pembelajaran, sekolah berbasis pondok pesantren, sekolah umum, pendidikan jasmani.

Abstract

This research aims to find out the learning interests of learners of boarding school (Budi Utomo Junior High School) and public schools (PGRI 1 Perak Junior High School) to physical education learning. This research is quantitative descriptive research. The method used is the survey method. The objects in this study were the entire population of PGRI 1 Perak Junior High

School and samples from Budi Utomo Junior High School. The data collection instruments in this study used questionnaires. The data analysis technique used is a frequency that is then converted into percentage form. The results of this study showed that PGRI 1 Perak Junior High School was slightly higher with 13 students or 28.9% being in the very high category, 32 students or 71.1% in the high category, and 0 students or 0% being in the moderate category, 0 students or 0% in the low category, and 0 students or 0% in the very low category. While Budi Utomo Junior High School has 6 students or 13.3% are in the very high category, 38 students or 84.5% in the high category, and 1 student or 2.2% are in the moderate category, 0 students or 0% in the low category, and 0 students or 0% in the very low category.

Keywords: *Interests, learning, boarding school, public schools, physical education.*

PENDAHULUAN

Tertuang dalam Undang - Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan, sistem pendidikan nasional adalah sekumpulan komponen terpadu yang saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan-tujuan tersebut dapat dipantau sejak anak atau seseorang memulai pendidikan dari awal hingga akhir, dengan adanya suatu penilaian selama menjalani masa pendidikan. Pendidikan nasional yang ada di Indonesia menggunakan sistem pendidikan yang diberikan dengan memberikan pembelajaran atau mengajarkan materi tertentu, dan pada akhir materi akan diberikan suatu penilaian untuk mengukur kemampuan siswa. Sedangkan Fungsi pendidikan nasional Indonesia adalah memberikan suatu pengajaran dengan ilmu pengetahuan untuk membentuk karakter bangsa yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mencetak karakter, kreatifitas dan kecerdasan anak sejak dini.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari banyak macam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, sedikit berbeda dari bidang pendidikan lain,

pendidikan jasmani pada umumnya bertujuan untuk membuat para siswa memiliki kebugaran tubuh yang prima, pikiran dan perilaku positif serta meningkatkan kualitas kesehatan jasmani dan rohani melalui ajakan berpikir positif dan berbagai macam aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Imran, 2016:2).

Sedangkan menurut Surahmi (2017:40), Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai wadah penyempurnaan kepribadian dan sarana pengembangan sikap, kepribadian, dan perilaku meletakkan landasan nilai moral yang kuat melalui nilai-nilai yang dikandungnya seperti sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Selain komponen internal yang ada pada diri siswa, ada juga komponen eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar termasuk juga minat belajar. Seperti halnya lingkungan sekolah yang berbasis pondok pesantren dan sekolah swasta yang tidak berbasis pondok pesantren. Secara garis besar, sekolah yang berbasis pondok pesantren biasanya para siswa memiliki jadwal mengaji setelah kegiatan sekolah baik di siang ataupun malam hari. Sedangkan sekolah swasta yang tidak berbasis pondok pesantren, siswanya tidak memiliki jadwal tambahan wajib.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, tidak semua siswa menunjukkan antusias atau minat positif saat melaksanakannya, apalagi dengan perbedaan latar belakang sekolah seperti diatas. Menurut Susanto (1998:10) ada 6 faktor yang mempengaruhi minat. 6 faktor adalah sebagai berikut: Memotivasi dan Cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan pra sarana, teman pergaulan dan mass media.

Sedangkan, belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane dan Apriada, 2017:334).

Sekolah berbasis pesantren (SBP) adalah sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dan pesantren. SBP menitik beratkan pada: a) peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia serta kemandirian dalam hidup, b) pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan (Suhardi, 2014).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin tahu bagaimanakah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani diluar sana.

Karena mulai sejak Taman Kanak-kanak, SMP sampai SMA peneliti menempuh pendidikan di sekolah yang berbasis pondok pesantren. Hanya saat SD saja bersekolah di sekolah umum, itupun masih dalam lingkungan pondok. Mungkin agak kurang adil apabila membandingkan sekolah berbasis pondok pesantren dengan sekolah yang sudah berstatus Negeri, karena sudah jelas ada kesenjangan mulai dari SDM, sarana prasarana, media pembelajaran, dll. yang dinilai sudah mumpuni dibanding dengan sekolah swasta. Maka peneliti berniat membandingkan dengan sekolah yang sama-sama berstatus swasta, yakni SMP Budi Utomo Perak dengan SMP PGRI 1 Perak.

Untuk tekanan atau tuntutan dalam belajar pun siswa sekolah berbasis pondok pesantren juga berbeda dengan siswa sekolah umum. Siswa pondok pesantren dituntut untuk lebih memahami dan mendalami ilmu agama dibanding dengan ilmu formal. Untuk siswa sekolah umum sepertinya mempunyai lebih banyak waktu dan mungkin mereka lebih dituntut untuk memahami ilmu pendidikan formal dibanding dengan ilmu agama. Walau tidak bisa dipungkiri, banyak juga siswa sekolah umum yang memiliki kefahaman agama yang baik. Perbedaan-perbedaan itu yang membuat peneliti semakin tertarik untuk mengetahui minat belajar siswa sekolah berbasis pondok pesantren (SMP Budi Utomo Perak) dan siswa sekolah umum (SMP PGRI 1 Perak) terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan seluruh siswa kelas VII, VIII dan kelas IX yang dijadikan obyek penelitian. Terlebih lagi penelitian ini dilakukan pasca pembelajaran daring yang telah dilalui oleh siswa-siswa sebelumnya, yang mana untuk kegiatan pembelajaran kurang bisa terkontrol oleh guru. Apalagi untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang memerlukan gerak tubuh.

Bukan hanya sebagai alat untuk mencari jawaban, peneliti berharap kedepannya penelitian ini bisa berguna baik sebagai acuan penelitian yang lebih lanjut atau sebagai evaluasi untuk sekolah-sekolah yang memang tingkat minat belajar siswanya kurang. Yang terpenting peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberi manfaat untuk banyak pihak. Maka, peneliti membuatlah penelitian yang berjudul “Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Berbasis Pondok Pesantren (SMP Budi Utomo Perak) dan Sekolah Umum (SMP PGRI 1 Perak) Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun ajaran 2021-2022”.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Ali Maksun (2018:82) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data

dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis”. Sedangkan “penelitian kuantitatif dalam penelitian dicirikan oleh pengujian teori/hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar”, Maksum (2018:14).

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, siswa kelas VIII dan siswa kelas IX SMP PGRI 1 Perak sebanyak 62 orang, begitu pula dengan siswa SMP Budi Utomo juga berjumlah 62 orang agar tidak terjadi ketimpangan jumlah sampel. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 peserta didik dari kedua sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pilihan ganda yang mempunyai 4 jumlah pilihan. Angket disebar di masing – masing sekolah secara langsung. Selanjutnya data akan dikonverikan menjadi presentase dan selanjutnya bisa dimasukkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi (dengan rentang nilai 100-81), tinggi (80-61), sedang (60-41), rendah (40-21), dan sangat rendah (20-0), (Sugiyono, 2013:93).

HASIL

1. SMP BUDI UTOMO

Hasil penelitian minat peserta didik SMP Budi Utomo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dengan rerata sebesar 78, nilai tengah 74, nilai yang sering muncul 84, nilai terkecil 65, nilai terbesar adalah 97, dan simpangan baku sebesar 8. Presentase peserta didik SMP Budi Utomo dalam minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terdapat 6 siswa atau 13,3% berada dalam kategori sangat tinggi, 38 siswa atau 84,5% dalam kategori tinggi, dan 1 siswa atau 2,2% berada dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah.

2. SMP PGRI 1 PERAK

Hasil penelitian minat peserta didik SMP PGRI 1 Perak dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dengan rerata sebesar 82, nilai tengah 81, nilai yang sering muncul 78, nilai terkecil 66, nilai terbesar adalah 101, dan simpangan baku sebesar 8,4. Presentase peserta didik SMP PGRI 1 Perak dalam minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani terdapat 13 siswa atau 28,9% berada dalam kategori sangat tinggi, 32 siswa atau 71,1% dalam kategori tinggi, dan 0 siswa atau 0% berada dalam kategori

sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah.

PEMBASAHAN

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Budi Utomo maupun di SMP PGRI 1 Perak sama – sama memiliki peserta didik yang kurang tinggi minat belajarnya dari faktor internal siswa itu sendiri. Ini terlihat karena aspek ketekunan memiliki sebaran frekuensi terendah dibanding aspek lainnya. Siswa kurang mau mempersungguh ketika berada diluar jam sekolah, baik di rumah maupun di pondok.

Hal ini terjadi bisa karena siswa SMP Budi Utomo memang memiliki sedikit waktu luang. Setelah menyelesaikan jam sekolah, siswa harus mengikuti jadwal pengajian yang tergolong padat hingga malam hari. Tak hanya itu, siswa juga lebih difokuskan untuk memperdalam ilmu agama dibanding ilmu formal.

Walaupun demikian, peserta didik dari kedua sekolah memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan rerata 72 untuk SMP Budi Utomo dan 76 untuk SMP PGRI 1 Perak.

Hal ini bisa terjadi karena faktor ekstrinsik yang tercakup dalam aspek dorongan yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Terbukti dorongan dari luar mulai dari tenaga pendidik, instruktur, dan sarana prasarana sangat penting bagi peserta didik. Sehingga sudah menjadi kewajiban semua pihak terkait untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran terutama pendidikan jasmani.

Hal ini selaras dengan pernyataan Elizabeth B. Hurlock (1993:114). Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Dalam penelitian ini, peserta didik dari kedua sekolah sama – sama memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh aspek – aspek yang telah dijabarkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kris Johandoko (2018) yang berjudul Komparasi Minat Belajar Siswa Dari Lingkungan Pondok Pesantren Dan Lingkungan Keluarga Kelas X SMA Negeri 1 Mojo Tahun Ajaran 2016/2017, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat belajar dari pondok pesantren dan lingkungan keluarga.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar 45 peserta didik dari masing – masing sekolah, SMP PGRI 1 Perak sedikit lebih tinggi dengan 13 siswa atau 28,9% berada dalam kategori sangat tinggi, 32 siswa atau 71,1% dalam kategori tinggi, dan 0 siswa atau 0% berada dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan SMP Budi Utomo memiliki 6 siswa atau 13,3% berada dalam kategori sangat tinggi, 38 siswa atau 84,5% dalam kategori tinggi, dan 1 siswa atau 2,2% berada dalam kategori sedang, 0 siswa atau 0% dalam kategori rendah, dan 0 siswa atau 0% dalam kategori sangat rendah.

SMP Budi Utomo maupun di SMP PGRI 1 Perak sama – sama memiliki peserta didik yang sebaran kategori minat belajarnya tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini juga sesuai dengan nilai rerata yang diperoleh peserta didik dari masing – masing sekolah. Peserta didik dari SMP Budi Utomo mendapatkan nilai rerata 72 dan peserta didik dari SMP PGRI 1 Perak mendapatkan rerata 76. Yang mana rerata tersebut masuk dalam kategori tinggi.

Saran

Sekolah diharapkan lebih bisa menyemangati peserta didiknya agar bisa lebih semangat belajar dan tekun ketika berada diluar jam maupun lingkungan sekolah demi terciptanya keseimbangan minat belajar baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Akhmad, I. (2016). *Sumber Pegangan Penunjang PLPG 2016 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. 11.
- Elizabeth B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Johandoko, Kris. (2018) *Komparasi Minat Belajar Siswa Dari Lingkungan Pondok Pesantren Dan Lingkungan Keluarga Kelas X SMA Negeri 1 Mojo Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- STKIP PGRI Jombang. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, D. (2014). *Panduan Pelaksanaan SBP*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Surahni. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *The 6th University Research Colloquium 2017*.
- Susanto. A. (1998). *Hobi, Profesi, Dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Undang - Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.